

# Implementasi Program PMT untuk Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting, Underweight, dan Wasting di Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember

<sup>1)</sup>Nanik Haryana, <sup>2)</sup>Ghaitsa Kamilia Khansa <sup>3)</sup>Najwa Maulida Rizqi Imani, <sup>4)</sup>Moh. Nailur Rizqi Ramadhani  
<sup>5)</sup>Moh. Nauval Fadhil

<sup>1)</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>2,3)</sup>Universitas Jember

<sup>4)</sup>Universitas dr. Soebandi Jember

<sup>5)</sup>Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

Email Corresponding: <sup>1)</sup>nanik.haryana.ma@upnjatim.ac.id, <sup>2)</sup>ghaitsakhansa2403@gmail.com,  
<sup>3)</sup>najwamaulida0805@gmail.com, <sup>4)</sup>risqi.ramadhani29@gmail.com <sup>5)</sup>nauvalfdhl@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Gizi PMT Stunting Balita Ibu Hamil	<p>Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian gizi yang cukup dan seimbang sangat dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan anak (Siahaan &amp; Yuwono, 2021). Malnutrisi banyak dialami oleh balita maupun anak-anak. Masalah gizi yang biasanya dialami oleh anak adalah stunting, masalah-masalah kesehatan lainnya juga bisa dialami anak ketika kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi. Indonesia berada di urutan teratas dalam permasalahan gizi buruk (stunting) (Widjayatri et al., 2020), namun berdasarkan hasil survei kesehatan tahun 2013, 2016, 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa masalah stunting menurun dari 37,21% menjadi 33,60%, menurun sebesar 30,79% hingga data terbaru tahun 2019 menjadi 27,67%.. Hasil survei terbaru pada tahun 2021 menunjukkan angka stunting menurun sebanyak 1,6 % per tahun, yang mulanya 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada 2021. Hal ini mengindikasikan implementasi kebijakan pemerintah untuk menurunkan stunting di Indonesia cukup bagus (Kemenkes, 2021). Program yang dilakukan mahasiswa KKN Kolaboratif (KKN-K) 247 adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan selama 30 hari. Distribusi PMT dilakukan setiap pagi oleh mahasiswa KKN-K 247 kepada 3 bumil KEK, 5 balita stunting, 12 balita underweight, dan 12 balita wasting. Monitoring terhadap beberapa sasaran tersebut dilakukan seminggu dua kali dengan dilakukan pengukuran berat badan. Program pemberian makanan tambahan ini diharapkan dapat membantu mengatasi kurangnya gizi pada warga Kelurahan Jumerto.</p>
	<b>ABSTRACT</b>

**Keywords:**  
Nutrition  
PMT  
Stunting  
Toddler  
Pregnant Mother

Early childhood is an individual who is experiencing growth and development. Providing adequate and balanced nutrition is needed to support children's growth, development and intelligence (Siahaan & Yuwono, 2021). Malnutrition is often experienced by toddlers and children. The nutritional problem that children usually experience is stunting, other health problems can also be experienced by children when their nutritional needs are not met. Indonesia is at the top in the problem of malnutrition (stunting) (Widjayatri et al., 2020), but based on the results of health surveys in 2013, 2016, 2018 and 2019, it shows that the problem of stunting has decreased from 37.21% to 33.60%, decreased by 30.79% until the latest data in 2019 to 27.67%. The latest survey results in 2021 show that the stunting rate has decreased by 1.6% per year, from 27.7% in 2019 to 24.4% in 2021. This indicates that the implementation of government policies to reduce stunting in Indonesia is quite good (Ministry of Health, 2021). The program carried out by Collaborative KKN (KKN-K) 247 students is Providing Supplementary Food (PMT) which is carried out for 30 days. PMT distribution is carried out every morning by KKN-K 247 students to 3 pregnant women with KEK, 5 stunting toddlers, 12 underweight toddlers, and 12 wasting toddlers. Monitoring of several targets is carried out twice a week by measuring body weight. It is hoped that this additional food program can help overcome the lack of nutrition in the residents of Jumerto Village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian gizi yang cukup dan seimbang sangat dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan anak (Siahaan & Yuwono, 2021). Tidak hanya itu, gizi juga berpengaruh untuk pertumbuhan spiritual dan intelektual (Uce, 2018). Orangtua maupun pendidik perlu memperhatikan gizi yang harus terpenuhi karena dapat berpengaruh pada perkembangan anak (Obsesi et al., 2017). Nutrisi yang cukup dibutuhkan dalam mendukung tumbuh kembang anak guna mempersiapkan tahap kehidupan selanjutnya (Khoirul Waroh et al., 2019). Sehingga nutrisi pada anak usia dini harus diperhatikan, sebab pada usia ini terjadi peningkatan yang sangat pesat (Ramlah, 2021). Selain itu, dibutuhkan stimulasi untuk membantu tumbuh dan kembang secara optimal (Layanan Kesehatan et al., 2021). Apabila gizi anak tidak tercukupi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini juga dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi. Malnutrisi terjadi karena anak tidak mendapatkan semua nutrisi dengan jumlah yang cukup. Sejalan dengan hal tersebut (Obsesi et al., 2019) juga menyatakan apabila kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan anak kurang maka perkembangan anak akan terganggu dan terhambat. Selanjutnya, malnutrisi menjadi masalah kesehatan gizi yang banyak terjadi di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Malnutrisi banyak dialami oleh balita maupun anak-anak (Sairah et al., 2023).

Masalah kesehatan gizi yang terjadi seperti malnutrisi disebabkan oleh beberapa faktor. Umumnya, faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan adalah nutrisi yang baik. Menurut (Suryani et al., 2021) masalah gizi disebabkan oleh faktor langsung berupa jumlah kandungan gizi dalam makanan serta penyakit bawaan atau keturunan. Adapun faktor tidak langsung yang mempengaruhi gizi ialah jenis bahan pangan dan lingkungan (Tumbuh et al., 2021). Faktor lain yang dapat menyebabkan masalah gizi antara lain ekonomi yang rendah, pendidikan orangtua dan ketidaktahuan orangtua terkait gizi (Yuwanti et al., 2021). Masalah gizi yang biasanya dialami oleh anak adalah stunting, masalah-masalah kesehatan lainnya juga bisa dialami anak ketika kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi. Indonesia berada di urutan teratas dalam permasalahan gizi buruk (stunting) (Deni widjayatri et al., 2020), namun berdasarkan hasil survei kesehatan tahun 2013, 2016, 2018 dan 2019 menunjukkan bahwa masalah stunting menurun dari 37,21% menjadi 33,60%, menurun sebesar 30,79% hingga data terbaru tahun 2019 menjadi 27,67%. Hasil survei terbaru pada tahun 2021 menunjukkan angka stunting menurun sebanyak 1,6 % per tahun, yang mulanya 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada 2021 (Syafriani, 2016). Hal ini mengindikasikan implementasi kebijakan pemerintah untuk menurunkan stunting di Indonesia cukup bagus. Meskipun terjadi penurunan namun diharapkan adanya kerjasama yang lebih baik lagi agar masalah gizi tersebut segera terselesaikan (Sekar et al., 2020).

Program mahasiswa KKN Kolaboratif 247 dengan Kelurahan Jumerto yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan sasaran tiga ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), lima balita stunting, dan dua puluh empat balita *underweight* dan *wasting*. Kegiatan ini dimulai pada Hari Senin, 5 Agustus 2024 yang akan berlangsung selama 30 hari. Monitoring terhadap perkembangan ibu hamil KEK, balita stunting, *underweight*, dan *wasting* dilakukan setiap tiga hari sekali dengan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran lengan atas (LILA). Tujuan dari program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Balita untuk Memberikan suplemen gizi kepada balita yang berisiko kekurangan gizi, Membantu balita mencapai berat badan yang sesuai dengan usianya, Memberikan edukasi kepada ibu-ibu agar memberikan makanan yang sesuai dengan standar, Menstimulasi kehadiran balita di posyandu untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara rutin dan untuk ibu hamil kurang energi kronis (KEK) diantaranya Mencegah stunting, Memastikan tumbuh kembang anak sesuai umurnya, Membantu menjaga kesehatan ibu dan bayi. Dengan demikian, kami harapkan Masyarakat Kelurahan Jomerto memperhatikan kepada kesehatan balitanya dengan memberi makanan sehat setiap hari.

## II. MASALAH

Kurangnya gizi akan sangat berdampak pada tubuh manusia, ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang dimakan dengan asupan gizi yang diperlukan tubuh. Hal ini yang dialami oleh beberapa warga kelurahan jumerto. Menurut survei yang dilakukan oleh Lurah Jumerto, bidan desa, kader posyandu, serta RT/RW setempat, dan teman KKN#3 Kolaboratif 247 terhitung 3 ibu hamil (bumil) Kurang Energi Kronis (KEK), 5 balita stunting, 12 balita *underweight*, dan 12 balita *wasting* yang memerlukan upaya penanggulangan untuk menghindari masalah kesehatan yang berkelanjutan.

## III. METODE

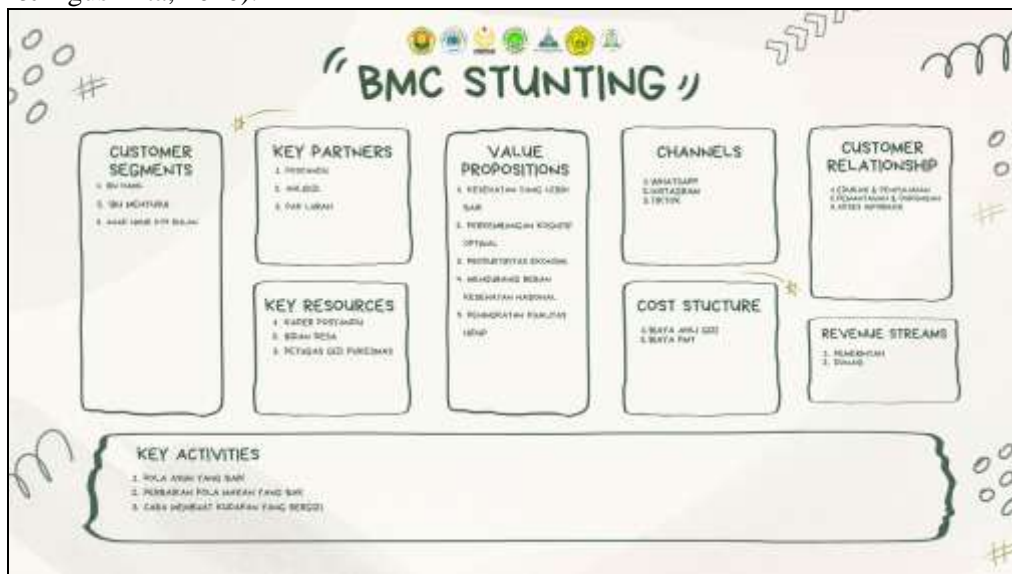
Dalam menurunkan angka kejadian ibu hamil (bumil) Kurang Energi Kronis (KEK), balita stunting, *underweight*, dan *wasting* di Kelurahan Jumerto, dilakukan program yang secara langsung dapat memperbaiki gizi bumil dan balita tersebut. Program yang dilakukan mahasiswa KKN Kolaboratif (KKN-K) 247 adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilakukan selama 30 hari. Distribusi PMT dilakukan setiap pagi oleh mahasiswa KKN-K 247 kepada 3 bumil KEK, 5 balita stunting, 12 balita *underweight*, dan 12 balita *wasting*. Monitoring terhadap beberapa sasaran tersebut dilakukan seminggu dua kali dengan dilakukan pengukuran berat badan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif #3 Tahun 2024 di Kelurahan Jumerto dilaksanakan selama 35 Hari. Program KKN Kolaboratif #3 Kabupaten Jember diikuti oleh mahasiswa dari berbagai universitas, seperti Universitas Jember, Universitas dr. Soebandi Jember, Universitas PGRI Argopuro Jember, UIN Khas Jember, Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Universitas Al Falah As-Sunniah Jember, Universitas Moch. Sroedji Jember. Minggu Pertama pelaksanaan KKN merupakan masa pengenalan dan survei potensi serta masalah yang ada di Kelurahan Jumerto. Selain itu, pada minggu pertama juga dilakukan pembuatan *Bussines Model Canvas* (BMC).

Survei potensi dan masalah yang ada di Kelurahan Jumerto dilakukan melalui koordinasi dengan Lurah Jumerto, bidan desa, kader posyandu, serta RT/RW setempat. Dari survei tersebut didapatkan angka ibu hamil (bumil) Kurang Energi Kronis (KEK), balita stunting, *underweight*, dan *wasting* di Kelurahan Jumerto yang masih cukup tinggi sehingga perlu dilakukan intervensi secara langsung. Menurut Lurah, bidan, dan kader posyandu setempat, tingginya angka tersebut disebabkan perekonomian warga setempat masih tergolong menengah kebawah. Sehingga disepakati program kerja yang akan dilakukan oleh mahasiswa KKN-K 247 berkaitan dengan masalah tersebut yaitu dengan dilakukannya PMT selama satu bulan. Dalam perancangan program kerja PMT, mahasiswa KKN-K 247 menyusun alat strategi untuk membantu organisasi dan memastikan bahwa semua aspek bekerja secara harmonis untuk menuju tujuan yang sama. Sehingga, disusunlah *Bussines Model Canvas* (BMC) untuk menggambarkan aspek yang diperlukan dalam menjalankan program kerja tersebut. Dengan memanfaatkan BMC, mahasiswa KKN-K 247 dapat lebih memahami elemen-elemen kunci dalam program kerja yang akan dilaksanakan, seperti segmen pelanggan, nilai proposisi, dan saluran distribusi. Alat ini juga memungkinkan mahasiswa KKN-K 247 untuk melihat dengan lebih jelas bentuk dan arah usaha yang sedang atau akan dijalani, sehingga dapat membuat keputusan

yang lebih tepat dan strategis. Selain itu, BMC memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antar tim, karena semua aspek program kerja dijelaskan dalam satu kerangka kerja visual yang mudah dipahami. Oleh karena itu, BMC menjadi alat yang penting dalam perencanaan dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan (Tambunan & Agushinta, 2020).



Gambar 1. BMC Program Kerja KKN-K 247

Kudapan yang diberikan pada sasaran dipesan dari vendor catering yang biasa digunakan oleh Puskesmas Banjarsengon untuk pemberian kudapan. Sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan untuk terlaksananya program PMT ini didanai oleh anggaran dana Kelurahan Jumerto. Dalam pendistribusian PMT, mahasiswa KKN-K 247 terbagi dalam tiga tim, tim pertama untuk sasaran yang berada di lingkup Posyandu Alamanda 105, tim kedua untuk sasaran yang berada di lingkup Posyandu Alamanda 106 dan 108, dan tim ketiga untuk sasaran yang berada di lingkup Posyandu Alamanda 107. Program PMT yang dilakukan dengan pemberian kudapan kepada bumil KEK, balita stunting, *underweight*, dan *wasting*. Setiap minggunya, bumil KEK dan balita stunting akan diberika susu pertumbuhan kotak untuk ibu hamil dan balita. Sedangkan untuk balita *underweight* dan *wasting* akan diberi susu UHT sebanyak tiga buah setiap harinya.



Gambar 2. Pemberian PMT Susu Ibu Hamil dan Kudapan



Gambar 3. Pemberian PMT Susu UHT dan Kudapan Pada Balita *Underweight*

Tolak ukur teraksananya program PMT tersebut dinilai dengan kenaikan berat badan yang terjadi pada sasaran tersebut. Kendala yang dihadapi oleh kelompok KKN-K 247 meliputi jauhnya antarrumah sasaran, akses ke rumah sasaran yang susah dan cukup jelek, serta tidak adanya sasaran ketika PMT didistribusikan. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN-K 247 akan mendatangi rumah sasaran kembali di siang atau sore harinya.

## V. KESIMPULAN

Status gizi anak dipengaruhi oleh asupan yang ia makan. Pada kasus warga Kelurahan Jumerto, faktor perekonomian menjadi sebab 3 ibu hamil (bumil) mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), 5 balita mengalami stunting, 12 balita mengalami *underweight*, dan 12 balita mengalami *wasting*. Untuk mengatasi hal ini maka disepakatilah program kerja yang akan dilakukan oleh mahasiswa KKN-K 247 berkaitan dengan masalah tersebut yaitu dengan dilakukannya PMT selama satu bulan. Dalam perancangan program kerja PMT, mahasiswa KKN-K 247 melakukan *door to door* untuk memberikan kudapan kepada bumil KEK, balita stunting, *underweight*, dan *wasting*. Setiap minggunya, bumil KEK dan balita stunting akan diberikan susu pertumbuhan kotak untuk ibu hamil dan balita. Sedangkan untuk balita *underweight* dan *wasting* akan diberi susu UHT sebanyak tiga buah setiap harinya. Hal ini diharapkan dapat membantu mengatasi kurangnya gizi pada warga Kelurahan Jumerto.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak kantor Kelurahan Jumerto atas bantuan yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Demikian pula kami, menyampaikan terima kasih kepada Rektor, Ketua LPM Universitas Jember dan pihak-pihak pelaksana KKN Kolaboratif #3 atas restunya dan mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deni widjayatri, R., Fitriani, Y., & Budhi Tristyanto, dan. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16–27. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V1I2.11>

- Khoirul Waroh, Y., Buana Surabaya, A., & Dukuh Menanggal XII Surabaya, J. (2019). PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN SEBAGAI UPAYA PENANGANAN STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA. *EMBRIO*, 11(1), 47–54. <https://doi.org/10.36456/EMBRIO.VOL11.NO1.A1852>
- Layanan Kesehatan, I., Perawatan dalam Menanamkan Disiplin Hidup Sehat Khairunnisa Ulfadhilah, dan, Nurhayati, E., & Ulfah, M. (2021). Implementasi Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan dalam Menanamkan Disiplin Hidup Sehat. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 115–134. <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V9I1.10288>
- Obsesi, J., Jurnal, :, Anak, P., Dini, U., Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366–376. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V3I2.188>
- Obsesi, J., Pendidikan Anak Usia Dini, J., & Nurul Affrida, E. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114–130. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V1I2.24>
- Ramlah, U. (2021). GANGGUAN KESEHATAN PADA ANAK USIA DINI AKIBAT KEKURANGAN GIZI DAN UPAYA PENCEGAHANNYA. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12–25. <https://doi.org/10.24239/ABULAVA.VOL2.ISS2.40>
- Sairah, S., Nurcahyani, M., & Chandra, A. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3840–3849. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I3.4717>
- Sekar, A., Putri, R., & Mahmudiono, T. (2020). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pemulihan Pada Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(1), 58–64. <https://doi.org/10.20473/AMNT.V4I1.2020.58-64>
- Siahaan, S. C., & Yuwono, N. (2021). Pendidikan Dini Prinsip Edukasi Kesehatan Gizi Seimbang melalui metode Kids Play and Care. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 179–186. <https://doi.org/10.35914/TOMAEGA.V4I2.743>
- Suryani, D., Purwanto, P., Puryono, S., Afrizal, T., & Purnaweni, H. (2021). *The Effectiveness of the Early Childhood Supplementary Feeding Program (PAUD) in Bantul Regency*. <https://doi.org/10.4108/EAI.9-10-2020.2304813>
- Syafriani. (2016). Efektifitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Menu Seimbang Balita Di Posyandu Melati Desa Muara Langsat Kuantan Singingi 2016. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100–106. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V2I2.36>
- Tambunan, R. J., & Agushinta, D. (2020). Analisis Strategi Bisnis PT. Tolu dengan Pendekatan BMC Menggunakan Metode EFAS, IFAS, dan SWOT. *Sistem Informasi*, 9, 435–443.
- Tumbuh, J. I., Anak, K., Dini, U., Aziza, N., & Mil, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 109–120. <https://doi.org/10.14421/JGA.2021.63-01>
- Uce, L. (2018). Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 79–92. <https://doi.org/10.22373/BUNAYYA.V4I2.6810>
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN GROBOGAN. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74–84. <https://doi.org/10.31596/JCU.V10I1.704>